

PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENAGGULANGAN PANDEMIK COVID-19 DI PUSKESMAS PADASUKA KOTA CIMAH-JAWA BARAT

Budiman¹, Ilmi Arini Zakiah², Umi Hanni³

¹Mahasiswa Magister Keperawatan Stikes Karya Husada Semarang, 50111

E-mail : budiman_1974@yahoo.com

²Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi. 40522

E-mail : ilmi_2009@yahoo.com

³Prodi Magister Keperawatan Stikes Karya Husada Semarang, 50111

E-mail:umi.hani.@gmail.com

ABSTRAK

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak wabah terjadi di Wuhan Cina, pada Desember 2019. diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2). Penyebaran Covid-19 masih terjadi di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Kota Cimahi. Puskesmas Padasuka termasuk kelompok 3 besar dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak di Kota Cimahi. Tujuan penelitian adalah untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan pandemik Covid-19. Metode penelitian yang digunakan disain deskriptif jenis studi evaluasi yaitu peneliti melihat suatu program yang sedang atau sudah berjalan di Puskesmas. Populasinya seluruh puskesmas yang ada di Kota Cimahi berjumlah 12 Puskesmas. Teknik pengambilan sampel *purposive* yaitu Puskesmas Padasuka, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan alat instrument penelitian formulir cek list. Analisis data melalui perhitungan efektivitas dan efisiensi program. Hasil penelitian diperoleh bahwa beban masalah potensi risiko pada jumlah penduduk sebanyak 62.398 Jiwa (insidens Covid-19 sebanyak 222 orang dengan angka insidens rate COVID-19 adalah 0,3%), efektivitas pelaksanaan program mencapai 160,8% sedangkan efisiensi program mencapai 177%. Melakukan evaluasi secara rutin dan berkelanjutan terkait program pencegahan dan penanggulangan Covid-19 berbasis data.

Kata Kunci:

Covid-19, program pencegahan dan pemberantasan, studi evaluasi.

Di dunia Menurut data WHO (World Health Organization) per tanggal 22Maret 2021 pasien yang

1. PENDAHULUAN

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)[1].

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019. kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Corona virus Disease-2019 (COVID-19)[2].

Penelitian yang dilakukan oleh CDC China, diketahui bahwa kasus yang paling banyak terjadi pada pria (51,4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun, dan paling sedikit terjadi pada usia <10 tahun (1%). Sebanyak 81% kasus merupakan kasus yang ringan, 14% parah, dan 5% kritis[3].

Terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 112.822.505,dan Pasienmeninggal dunia sebanyak 2.709.041 jiwa[4].

Di Indonesia per tanggal 22 Maret 2021 pasien yang Terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 1.465.928, Pasien COVID-19 yang sembuh sebanyak 1.297.967 jiwa, dan yang meninggal dunia sebanyak 39.711 jiwa[5].

Provinsi Jawa Barat tanggal 22 Maret 2021 pasien yang Terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 241.204, pasien COVID-19 yang sembuh sebanyak 210.413 jiwa, dan Pasien meninggal dunia sebanyak 2.965jiwa[6].

Laporan insidens Covid-19 bulan Maret-Desember 2020 di wilayah Kelurahan Padasuka dan Setiamanah saat ini masih selalu bertambah tiap harinya, kasus COVID-19 pada tahun 2020 sebanyak 222 kasus, dimana sebanyak 159 orang penderita COVID-19 di wilayah Padasuka, dan sebanyak 63 kasus penderita COVID-19 di wilayah Setiamanah[7].

Berkaitan dengan kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan. Maka dari itu dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID19,

Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). (Kemenkes RI, 2020).

Program pencegahan dan penanggulangan COVID-19 dilakukan secara progresif karena penularan COVID-19 mudah terjadi. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Upaya ini dilakukan diberbagai tatanan pelayanan kesehatan termasuk tatanan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan studi evaluasi program pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di Puskesmas Padasuka Kota Cimahi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi evaluasi dimana peneliti melakukan penilaian terhadap kegiatan program pencegahan dan penanggulangan yang dilaksanakan di Puskesmas Padasuka Kota Cimahi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh puskesmas yang ada di Kota Cimahi yang berjumlah 12 Puskesmas dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menetapkan 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Padasuka. Kriteria inklusi yang dilakukan oleh peneliti dalam menetapkan Puskesmas Padasuka karena merupakan kejadian paling tinggi diantara Puskesmas yang lainnya di Kota Cimahi.

Teknik pengumpulan data menggunakan formulir isian dengan alat instrument penelitian formulir cek list berdasarkan program yang telah dilaksanakan oleh Puskesmas Padasuka. Analisis data penelitian ini melalui perhitungan efektivitas dan efisiensi penilaian pelayanan kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Beban Masalah

Tabel 1. Insidens COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi Periode Maret-Desember 2020

No	Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka	Jumlah Insidens COVID-19
1	Kelurahan Padasuka	159 orang
2	Kelurahan Setiamanah	63 orang
Total		222 orang

Wilayah kerja Puskesmas Padasuka meliputi 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Padasuka dan Kelurahan Setiamanah penduduknya berjumlah 62.298 jiwa. Insidens penyakit COVID-19 bulan Maret-Desember 2020 di wilayah Kelurahan Padasuka dan Setiamanah saat ini masih selalu bertambah tiap harinya, kasus COVID-19 pada tahun 2020 sebanyak 222 kasus, dimana sebanyak 159 orang penderita COVID-19 di wilayah Kelurahan Padasuka, dan sebanyak 63 kasus penderita COVID-19 diwilayah Kelurahan Setiamanah.

Beban masalah yang menjadi tanggung jawab kerja dalam mengendalikan peningkatan kejadian COVID-19 Puskesmas Padasuka cukup tinggi karena penduduknya mencapai 62.398 Jiwa yang tersebar di Kelurahan Padasuka dan Kelurahan Setiamanah. Angka insidens rate COVID-19 mencapai 0.36%.

Kelurahan Padasuka dan Kelurahan Setiamana termasuk wilayah perkotaan dengan pemukiman padat. Banyaknya jumlah penduduk berpotensi tingginya kerumunan karena penduduk diwilayah tersebut cukup tinggi aktivitasnya. Hal tersebut akan menjadi beban masalah yang dihadapi oleh Puskesmas dalam membuat program pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Wilayah kerja Puskesmas Padasuka termasuk wilayah perkotaan yang mempunya resiko cukup tinggi terjadinya distribusi COVID-19. Hasil penelitian Shahbazi F, Solgi M, Khazaei S (2020) menyatakan bahwa daerah perkotaan merupakan faktor risiko meningkatnya kejadian COVID-19 (p-Value=0,018 dan OR=1,79)[8].

3.2. Menjejaki Kausa

Hasil penelitian dalam menjejaki kausa adanya peningkatan insiden COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi ada 3 kausus diantaranya:

- Kurangnya kesadaran pasien yaitu tidak disiplin ketika isolasi mandiri
- Tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang menyebabkan tingkat kekhawatiran masyarakat yang berlebihan sehingga kondisi lingkungan tidak

kondusif, dan

- c. Masih banyak pasien yang tidak mematuhi protokol kesehatan

Mencegah dan mengendalikan pandemik COVID-19 diperlukan kesadaran dari semua masyarakat salah satunya ada dari pasien yang terkonfirmasi COVID-19 saat isolasi mandiri. Melakukan isolasi mandiri sebagai upaya menekan laju persebaran COVID-19. Chen, et al menyatakan bahwa tinggal dirumah sementara merupakan tindakan yang aman dan efektif dalam rangkan pencegahan dan penanggulan COVID-19[9].

Begitu pula dengan masyarakat dalam merespon penyakit COVID-19 kadang kala berlebihan yang mengakibatkan timbulnya kekhawatiran terhadap COVID-19. Hal ini terjadi bisa karena adanya disinformasi. Menurut Tasnim Penyebaran COVID-19 sebagai suatu virus diiringi pula dengan berlimpahnya disinformasi tentang virus tersebut [10].

Dampaknya timbul sikap penolakan pada seseorang yang terkena COVID-19 apalagi sampai ada pengusiran bahkan sampai menolak pemakaman jika ada warga/masyarakat yang meninggal karena COVID-19. Sementara itu belum ada studi pendahuluan yang memetakan karakteristik disinformasi secara praktis untuk dimanfaatkan bagi tindakan preventif dan penanggulangan disinformasi itu sendiri[11].

3.3 Efektivitas dan Efisiensi Program

Efektivitas intervensi dalam rangka pencegahan dan pengendalian program COVID-19 di wilayah kera Puskesmas Padasuka adalah dengan membandingkan hasil (kenyataan) pencapaian tujuan dibandingkan dengan target (rencana) tujuan dengan satuan %. Sedangkan untuk menghitung efisiensi program dengan membandingkan output dengan input (satuan %), Hasil penelitian seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Program Penanggulangan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi Tahun 2020

No	Penilaian Program	Hasil (%)	Capaian (%)
1	Efektivitas	160,8%	+ (60,8%)
2	Efisiensi	177%	+ (77%)

Merujuk pada Tabel 2 efektivitas program mencapai 160,8% yang diperoleh dari target penemuan kasus konfirmasi COVID-19 Puskesmas Padasuka Kota Cimahi adalah 138 orang dengan jumlah penduduk adalah 62.298 jiwa. Hasil evaluasi penemuan kasus konfirmasi adalah 222 orang maka:

Efektivitas program= $222/138 \times 100\% = 160,8\%$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program

pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang dilaksanakan Puskesmas Padasuka Kota Cimahi melebihi standar 60,8%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menekan laju distribusi penyakit COVID-19 dapat dicegah atau dikendalikan. Indikatornya adalah angka insidens rate COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi yaitu 0,36%[3].

Efisiensi program pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Padasuka mencapai 177% yang dihitung berdasarkan alokasi anggaran yang disediakan dengan kenyataan anggaran yang dikeluarkan dalam mendukung kegiatan.

Puskesmas Padasuka untuk program pencegahan dan pengendalian COVID-19 mendapatkan dana insentif yang di dapatkan tiap bulan dari pemerintah. Pembiayaan yang didapatkan sebesar Rp. 147.000.000 yang dibagi menjadi 2 (dua) kebutuhan yaitu: membeli barang medis habis pakai sebesar Rp. 140.000.000 dan pembelian alat kebersihan sebesar Rp. 7.000.000.

Output diperoleh dengan cara membandingkan kenyataan pencapaian dengan pengeluaran sebenarnya (satuan %)

Output= $222/140.000.000 = 0,00016$

Input program pencegahan dan penanggulan COVID-19 di Puskesmas Padasuka Kota Cimahi diperoleh dengan cara membandingkan rencana pencapaian tujuan dengan rencana pengeluaran (satuan %)

Input= $138/147.000.000 = 0,00009$

Maka diperoleh Efisiensi Program = $0,00016/0,00009$ (%)=177%. Merujuk pada hasil penelitian diperoleh bahwa efisiensi program pencegahan dan pengendalian COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi +77%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian program sangat efisien dilaksanakan artinya dengan anggaran yang disediakan telah memperoleh hasil melebihi standar target hasil yang telah ditetapkan.

3.4 Implementasi Program

Pelaporan kasus COVID-19 ditemukan melalui laporan dari Ketua RW wilayah setempat, pelaporan Rumah Sakit, pelaporan Klinik, pelaporan langsung dari pasien/keluarga pasien, dan pelaporan dari pasien atau petugas puskesmas

Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi (PE) dilakukan pada saat ada pelaporan kasus COVID-19. Kegiatan ini dilakukan oleh petugas PE dari puskesmas yang biasa dilakukan di hari senin dan jum'at. Setiap kasus suspek, kasus probable dan kasus konfirmasi harus dilakukan Penyelidikan Epidemiologi menggunakan formulir. Dari Hasil penyelidikan epidemiologi dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam rangka penanggulangan atau pemutusan penularan secara lebih cepat, dan mengetahui ada atau tidak adanya gejala.

Penyuluhan berupa pencegahan dan pengendalian

COVID-19 yang dilakukan di dalam dan luar gedung dengan memberikan informasi mengenai COVID-19. Hal tersebut dilakukan dengan harapan informasi dapat langsung tersampaikan sehingga masyarakat lebih memahami dan lebih waspada terhadap penyakit COVID-19 serta dapat menerapkan upaya pencegahannya.

Implementasi program yang telah dilakukan oleh Puskesmas Padasuka Kota Cimahi menemukan bahwa penemuan kasus secara dini berawal dari berbagai sumber salah satunya laporan warga melalui Ketua RT. Hal ini sebagai upaya melakukan kewaspadaan dini atau pemantauan wilayah setempat untuk melakukan tracing kepada warga/masyarakat yang melakukan kontak erat. Selanjutnya petugas Puskesmas dapat melakukan penyelidikan epidemiologi sebagai langkah penanggulangan pandemik COVID-19.

Menurut hasil penelitian pelaksanaan program diperlukan isolasi rumah bagi seseorang yang terkena COVID-19 sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 karena dapat menyebar secara cepat [12].

Implementasi program Puskesmas perlu adanya peran masyarakat yang signifikan. Pentingnya peran masyarakat dalam menanggulangi wabah penyakit telah dibuktikan melalui banyak studi [13]–[15]. Wabah menimbulkan ketakutan di tengah masyarakat [14] sehingga secara psikologi, inisiatif yang muncul di kalangan masyarakat merupakan bagian dari reaksi untuk bertahan hidup dari sesuatu yang dapat mengancam hidup mereka [16]. Budaya gotong royong yang dimiliki masyarakat Indonesia serta pengalaman masa lalu dalam menghadapi bencana menjadi modal sosial bagi masyarakat untuk saling menolong melalui inisiatif yang dimunculkan masyarakat [17].

3.5. Monitoring dan Reassessment

Monitoring COVID-19 dilakukan setiap hari oleh petugas, dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota Cimahi melalui aplikasi *all record* dan Pikobar pada jam istirahat setelah melakukan pelayanan.

Monitoring ditingkat Puskesmas yaitu pemantauan pasien melalui WhatsApp untuk pasien yang tidak bergejala setiap hari, selama 14 hari hasil SWAB Positif, dan kunjungan ke rumah pasien jika pasien mengalami gejala seperti sesak napas dan kecemasan. Kunjungan ke rumah pasien juga dilakukan untuk mengecek kondisi rumah pasien yang melakukan isolasi mandiri (ISOMAN).

Diharapkan agar Puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan cara membagikan leaflet atau brosur ke rumah-rumah warga, juga saat penyuluhan, atau memberikan informasi dengan cara melalui media komunikasi contohnya informasi melalui WhatsApp dan lain-lain.

Meningkatkan kerja sama dengan lintas sektor seperti ketua RT/RW, lurah, tokoh masyarakat, BABINSA, dan BABINKAMTIBMAS untuk mengedukasi masyarakatnya agar masyarakat tidak khawatir berlebihan dengan konsisi pandemic covid-19, masyarakat disiplin saat melakukan ISOMAN, dan memantau masyarakat dengan ketat agar mematuhi Protokol kesehatan

Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor (ketua RW, dan tokoh masyarakat) sehingga penyuluhan dapat lebih optimal dengan cara saat ada kegiatan bersama di selingi dengan memberikan informasi tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19, dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat

5. KESIMPULAN

- a. Adanya peningkatan kejadian COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi disebabkan karena kurangnya disiplin pasien COVID-19 pada saat isolasi mandiri.
- b. Efektifitas program pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di Puskesmas Kota Cimahi mencapai 160,85 (+60,85%) dan efisiensi program mencapai 177%. (+77%)

6. SARAN

1. Puskesmas Padasukan terus melakukan penyuluhan kesehatan khusus tentang COVID19 kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan cara membagikan leaflet atau brosur ke rumah-rumah warga/kontak khusus info melalui media komunikasi online (WhatsApp)
2. Kerja sama mitras dengan lintas sektor seperti Ketua RT/RW, Lurah, Tokoh Masyarakat, BABINSA, dan BABINKAMTIBMAS bersama mengedukasi masyarakatnya tidak khawatir/bersikap berlebihan tentang COVID-19 agar disiplin saat ISOMAN, dan memantau masyarakat dengan ketat agar mematuhi Protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Burhan, A. D. Susanto, F. Isbaniah, S. A. Nasution, E. Ginanjar, dan C. W. Pitoyo, "Pedoman Tatalaksana COVID-19." PDPI, 2020.
- [2] Kemenkes RI, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi ke-5." Kemenkes RI, 2020.
- [3] Z. Wu dan J. M. McGoogan, "Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72 314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention," *JAMA*, vol. 323, no. 13, hlm. 1239–1242, Apr 2020, doi: 10.1001/jama.2020.2648.

- [4] WHO, "Coronavirus (COVID-19) Dashboard." WHO, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://covid19.who.int/>
- [5] Kemenkes RI, "Situasi COVID-19 (Kumulatif)," 2021. <https://www.kemkes.go.id/>
- [6] PIkobAR, "Angka Kejadian di Jawa Barat," 2021. <https://pikobar.jabarprov.go.id/>
- [7] Puskesmas Padasuka, "Laporan Puskesmas Padasuka." Puskesmas Padasuka, 2021.
- [8] F. Shahbazi, M. Solgi, dan S. Khazaei, "Predisposing risk factors for COVID-19 infection: A case-control study," *Casp. J. Intern. Med.*, vol. 11, Jan 2020, doi: 10.22088/cjim.11.0.495.
- [9] P. Chen, L. Mao, G. P. Nassis, P. Harmer, B. E. Ainsworth, dan F. Li, "Coronavirus disease (COVID-19): The need to maintain regular physical activity while taking precautions," *J. Sport Health Sci.*, vol. 9, no. 2, hlm. 103–104, Mar 2020, doi: 10.1016/j.jshs.2020.02.001.
- [10] S. Tasnim, M. M. Hossain, dan H. Mazumder, "Impact of Rumors and Misinformation on COVID-19 in Social Media," *J. Prev. Med. Public Health Yebang Uihakhoe Chi*, vol. 53, no. 3, hlm. 171–174, Mei 2020, doi: 10.3961/jpmp.20.094.
- [11] O. M. Bafadhal dan A. D. Santoso, "Memmetakan Pesan Hoaks Berita Covid-19 di Indonesia Lintas Kategori, Sumber, dan Jenis Informasi," *Bricol. J. Magister Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 02, Art. no. 02, Okt 2020, doi: 10.30813/bricolage.v6i02.2148.
- [12] T. Singhal, "A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)," *Indian J. Pediatr.*, vol. 87, no. 4, hlm. 281–286, 2020, doi: 10.1007/s12098-020-03263-6.
- [13] O. Alonge, S. Sonkarlay, W. Gwaikolo, C. Fahim, J. L. Cooper, dan D. H. Peters, "Understanding the role of community resilience in addressing the Ebola virus disease epidemic in Liberia: a qualitative study (community resilience in Liberia)," *Glob. Health Action*, vol. 12, no. 1, hlm. 1662682, 2019, doi: 10.1080/16549716.2019.1662682.
- [14] I. Kickbusch dan K. S. Reddy, "Community matters - why outbreak responses need to integrate health promotion," *Glob. Health Promot.*, vol. 23, no. 1, hlm. 75–78, Mar 2016, doi: 10.1177/1757975915606833.
- [15] J. Schwartz dan M.-Y. Yen, "Toward a collaborative model of pandemic preparedness and response: Taiwan's changing approach to pandemics," *J. Microbiol. Immunol. Infect. Wei Mian Yu Gan Ran Za Zhi*, vol. 50, no. 2, hlm. 125–132, Apr 2017, doi: 10.1016/j.jmii.2016.08.010.
- [16] D. Rucker dan M. Norberg, "Ada alasan psikologis di balik _panic buying_. Ada cara psikologis juga untuk menghindari perilaku itu," *The Conversation*, 2020. <http://theconversation.com/ada-alasan-psikologis-di-balik-panic-buying-ada-cara-psikologis-juga-untuk-menghindari-perilaku-itu-135437> (diakses Jul 22, 2021).
- [17] I. Krismantari dan N. Tamara, "Ahli: inisiatif masyarakat saat pandemi COVID-19 lahir karena lambannya gerak pemerintah," *The Conversation*, 2020. <http://theconversation.com/ahli-inisiatif-masyarakat-saat-pandemi-covid-19-lahir-karena-lambannya-gerak-pemerintah-136708> (diakses Jul 22, 2021).